

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dicantumkan kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan analisa terhadap data penelitian dan pembahasan atas masukan yang diperoleh dari para pakar dan responden.

6.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di hasilkan melalui tahapan-tahapan proses penelitian sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat faktor-faktor risiko yang mempunyai dampak terhadap kinerja mutu dalam penataan kawasan permukiman kumuh di Provinsi DKI Jakarta, yang di urut dengan ranking sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 6.1 Rangking faktor risiko terhadap kinerja mutu dalam penataan kawasan permukiman kumuh di Provinsi DKI Jakarta

| N0 | Faktor | Variabel | Aspek |
|----|-----------------------|--|------------------|
| 1 | Penduduk | Kesenjangan antar lingkungan pemukiman yang rawan gejolak dan konflik sosial | Penduduk |
| 2 | Penyediaan Pembiayaan | perlu subsidi pembiayaan | Pembiayaan |
| 3 | Sosial | Kelancaran interaksi sosial dan komunikasi | Sosial |
| 4 | Sosial | Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan kurang | |
| 5 | Ekonomi | Ketidakpastian kebijakan pemerintah di sektor keuangan dan insdutri | Ekonomi |
| 6 | Fisik lingkungan | Rawan bencana kebakaran, banjir, dan penyakit | Fisik Lingkungan |

Dalam kelompok matriks variabel terdapat 6 faktor yang mengelompok menjadi 5 aspek, faktor prioritas yang sangat perlu untuk dipertimbangkan adalah aspek kependudukan, aspek penyediaan pembiayaan, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek fisik lingkungan yang merupakan prioritas dalam penataan kawasan permukiman kumuh di Provinsi DKI Jakarta.

Untuk meningkatkan mutu lingkungan permukiman yang baik perlu tindakan dan strategi untuk mengatasinya antara lain :

Strategi dalam aspek penduduk :

Menghambat laju pertumbuhan penduduk dipusat kota , menekan arus urbanisasi, pembangunan yang merata dan meningkatkan peran serta sosial masyarakat.

Strategi dalam aspek pembiayaan :

Pemerintah perlu menyediakan pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana dasar perumahan dan permukiman dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Strategi dalam aspek sosial :

Sosialisasi dalam komunitas lingkungan, peran serta masyarakat perlu dilibatkan dalam perencanaan wilayah dari tingkat Rukun Warga (RW) sampai dengan tingkat pengambilan keputusan dalam penyusunan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) yang merupakan kesepakatan bersama antara Pemerintah dan masyarakat.

Strategi dalam aspek ekonomi :

Menciptakan lapangan pekerjaan dan pembinaan usaha kecil untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sektor informal dengan membentuk lembaga keuangan masyarakat seperti koperasi, pemberian dana bergulir. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, secara swadaya mereka akan memperbaiki rumah mereka sendiri menjadi rumah sehat dan layak huni.

Strategi dalam aspek fisik lingkungan :

Membangun prasarana dasar perumahan dan permukiman seperti pembangunan jalan dan saluran, memenuhi kebutuhan air bersih , pengelolaan sampah yang baik dan sanitasi lingkungan yang sehat.

6.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi kesenjangan sosial masyarakat, pemerintah perlu pembangunan yang merata dan pembangunan tidak terkonsentrasi di pusat kota.
2. Untuk meningkatkan kualitas mutu lingkungan, pemerintah perlu memprioritaskan pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana dasar perumahan dan permukiman, sarana sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
3. Perlu penelitian lebih lanjut dengan studi kasus dikota besar lainnya di seluruh Indonesia.